



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perilaku seseorang dapat dibentuk dan diubah menjadi lebih baik melalui pendidikan. Kemajuan suatu bangsa sebagian besar didorong oleh sistem pendidikannya. Dengan demikian, pendidikan berfungsi sebagai fondasi utama untuk membentuk generasi penerus bangsa. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terencana untuk membentuk lingkungan dan proses belajar yang mendorong peserta didik untuk secara aktif mengekspresikan potensinya. Kekuatan spiritual atau keagamaan, pengendalian diri, pembentukan kepribadian, kecerdasan, moralitas, dan bakat yang dibutuhkan oleh negara, masyarakat, bangsa, dan diri sendiri merupakan contoh dari potensi tersebut.<sup>1</sup>

Pembelajaran merupakan metode yang digunakan untuk mendukung proses belajar agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh peserta didik. Proses ini terdiri dari rangkaian kegiatan yang telah direncanakan dan diatur secara sistematis, yang memberikan pengaruh dan dukungan nyata selama berlangsungnya pembelajaran. Inti dari pembelajaran adalah interaksi antara guru

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Depdiknas, 2003)

dan siswa, di mana guru berperan dalam membimbing serta membentuk karakter siswa agar menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya.<sup>2</sup>

Metode pembelajaran digunakan untuk mendukung proses belajar agar sesuai tujuan peserta didik. Proses ini terangkum dalam rincian kegiatan yang telah direncanakan serta diatur secara sistemis, memberikan pengaruh nyata selama proses pembelajaran berjalan. Inti dari pembelajaran ialah interaksi antara guru dan siswa, dimana guru memegang peran membimbing serta membentuk karakter siswa ke arah lebih baik dari sebelumnya.

Madrasah Tsanawiyah adalah lembaga pendidikan yang setara dengan sekolah menengah pertama, yang memiliki pendekatan pembelajaran khas dalam pelaksanaannya. Metode pembelajaran memegang peranan penting dalam membentuk perilaku belajar siswa. Pembelajaran sendiri dapat dimaknai sebagai proses pemahaman yang bertujuan mengenali dan menginterpretasi realitas.

Secara umum, pembelajaran merupakan proses perubahan perilaku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya. Dalam dimensi kuantitatif, pembelajaran dapat dilihat sebagai proses transfer pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk memiliki pemahaman yang baik atas materi yang akan disampaikan, agar proses penyampaian ilmu dapat berlangsung secara optimal. Dengan kata lain, pembelajaran adalah bentuk nyata dari adaptasi, di mana guru

---

<sup>2</sup>Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya* (Jakarta: PT Rineka Cinta, 2008), 266.

berperan sebagai penggerak utama dalam membentuk generasi pembelajar yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

Guru dituntut untuk memahami cara yang paling efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Tidak cukup hanya menyampaikan materi dengan benar, guru juga perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mudah dipahami. Pembelajaran yang menyenangkan akan menumbuhkan minat belajar siswa, membuat mereka lebih tertarik dan tidak merasa jenuh selama proses belajar berlangsung. Selain itu, suasana belajar yang positif dan menyenangkan menghilangkan rasa takut pada diri siswa, sehingga mereka akan lebih berani untuk bertanya, mencoba hal baru, serta menyampaikan pendapat. Dengan kata lain, guru tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan aktif siswa.<sup>3</sup>

Dalam kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode pembelajaran memegang peranan penting guna menciptakan proses yang efektif demi tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu tugas utama seorang pendidik adalah merancang metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Saat ini, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umumnya masih mengandalkan metode tradisional seperti ceramah. Pendekatan ini cenderung bersifat satu arah, di mana guru menjadi pusat informasi sementara siswa hanya sebagai pendengar pasif. Akibatnya, perkembangan kemampuan Berfikir siswa menjadi kurang optimal dan

---

<sup>3</sup> Mulyasa, E. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Panduan bagi Kepala Sekolah dan Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

pembelajaran hanya berpusat pada materi yang disampaikan guru. Sebagai alternatif, metode *Mind Mapping* hadir untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar serta menumbuhkan ide-ide kreatif. Melalui metode ini, siswa diajak untuk mengembangkan kemampuan Berfikir dan kreativitas dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran. Selain itu, pendekatan ini juga membantu siswa memahami dan mengingat keterkaitan antar konsep dengan lebih baik. Karena bersifat partisipatif, metode ini mampu meningkatkan hasil belajar sekaligus mengurangi kejenuhan dalam belajar.<sup>4</sup>

Di dalam kelas, guru menghadapi siswa dengan latar belakang dan kemampuan yang beragam. Sementara sebagian siswa mampu memahami materi pelajaran dengan cepat dan mudah, guru tetap harus memberikan perhatian lebih kepada siswa lain yang membutuhkan bantuan tambahan untuk memahami materi tersebut. Meskipun buku pelajaran menjadi sumber utama dalam proses pendidikan di sekolah, banyak siswa masih mengalami kesulitan saat diminta membaca dan memahami isi buku tersebut secara mandiri. Tidak adanya ketertarikan untuk membaca buku pelajaran adalah salah satu alasan mengapa siswa mengalami kesulitan. Hal inilah yang menyulitkan siswa untuk memahami suatu mata pelajaran. Buku ajar yang digunakan harus menarik perhatian siswa untuk membaca buku tentang sejarah kebudayaan islam agar siswa termotivasi untuk membacanya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran di kelas, guru tidak

---

<sup>4</sup> Asrori, M. (2020). "Efektivitas Metode Mind Mapping dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5, 120–132

boleh melarang siswa untuk mencari referensi dari buku lain untuk membantu mereka memahami mata pelajaran.<sup>5</sup>

Untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan kreatif serta meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, guru perlu lebih profesional. Salah satu dari beberapa masalah yang berkontribusi terhadap pembelajaran yang tidak efisien adalah penciptaan kegiatan pembelajaran. Mirip dengan yang terjadi di MTsN 3 Mojokerto, seiring berkembangnya bidang pendidikan, banyak strategi dan teknik pengajaran telah muncul yang menginspirasi siswa untuk lebih terlibat, imajinatif, dan menyadari materi yang mereka pelajari. Strategi pembelajaran tambahan yang dapat digunakan adalah pemetaan pikiran.

Tujuan mempelajari sejarah budaya Islam harus dipenuhi dengan menggunakan teknik pengajaran seperti *Mind Mapping* yang memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam pendidikan mereka baik secara individu maupun dalam kelompok. Metode ini membantu siswa menyusun, menyimpan, dan belajar sebanyak mungkin informasi yang mereka butuhkan, dan mengelompokkannya secara alami. Karena siswa yang mempelajari sejarah kebudayaan Islam harus memahami urutan dan kronologis kejadian sejarah.

Dengan judul "Efektivitas Metode Pembelajaran *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 3 Mojokerto", perlu dilakukan penelitian tentang strategi atau

---

<sup>5</sup> Fajriyah, L. (2022). "Analisis Kesulitan Siswa dalam Memahami Materi Sejarah Kebudayaan Islam di MTs." *Jurnal Tarbiyatuna*, 13, 45–56

taktik yang digunakan oleh peneliti dalam mengajar mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Penelitian ini harus didasarkan pada permasalahan yang telah disebutkan di atas.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, fokus utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efektivitas metode pembelajaran *Mind Mapping* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 3 Mojokerto?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengevaluasi sejauh mana penerapan pendekatan *Mind Mapping* mampu memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tersebut.

## **D. Manfaat penelitian**

Sejalan Selaras dengan tujuan yang telah dirumuskan, peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata terhadap dunia pendidikan, baik secara langsung dalam praktik pembelajaran maupun secara tidak langsung dalam pengembangan metode pengajaran. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang berarti dalam mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran. Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Secara Teori

Diharapkan bahwa penelitian ini akan bermanfaat bagi para akademisi dan mahasiswa. Ini juga akan menjadi salah satu karya ilmiah yang menambah pengetahuan dan pengetahuan tentang pendidikan agama islam, khususnya metode pembelajarannya.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan berharga kepada pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di indonesia. Dengan memahami efektivitas metode pembelajaran *Mind Mapping*, pemerintah dapat merumuskan kebijakan yang lebih baik terkait metode pengajaran yang efektif dan inovatif.

### b. Bagi Kepala Sekolah

Dimanfaatkan untuk mendukung tindakan kepala sekolah dalam meningkatkan hasil belajar dalam penerapan pendidikan sejarah budaya Islam, serta untuk perencanaan, pelaksanaan, inovasi, dan penilaian. Selain itu, hal ini memberikan keinginan kepada guru untuk mencapai kemampuan penuh mereka dan meningkatkan konsentrasi belajar.

### c. Bagi Peserta Didik

Pendekatan *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar bagi siswa yang mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai referensi serta rujukan saat melanjutkan pekerjaannya dan dapat memberikan landasan teoritis yang kuat bagi penelitian selanjutnya, membantu peneliti memahami konteks dan relevansi topik yang diteliti.

